

Implementasi Media Pembelajaran Smart Box Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII di SMPN 7 SURAKARTA Tahun ajaran 2025/2026

Ines Laras Sati¹, Anita Trisiana², Sutoyo³

^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[1ineslarassati26@gmail.com](mailto:ineslarassati26@gmail.com), [2anita.trisiana@unisri.ac.id](mailto:anita.trisiana@unisri.ac.id), [3sutoyo@unisri.ac.id](mailto:sutoyo@unisri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the implementation of Smart Box learning media in Pancasila Education for seventh grade students at SMPN 7 Surakarta; and (2) describe the process of internalizing Pancasila values through the use of this media. A descriptive qualitative method was used, with seventh grade students and Pancasila Education teachers as research participants. The information used for analysis was collected from primary and secondary sources using methods such as documentation, interviews, and observation. Source triangulation and technique triangulation were used to assess the validity of the findings. The steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing were all integrated into an interactive model used in the data analysis process. The results of the study show that: (1) the implementation of Smart Box was carried out systematically using the ADDIE model, with components such as Pancasila bags, question cards, challenge cards, and exercise posters that integrated attention, affective, cognitive, and compensatory functions; and (2) the process of internalizing Pancasila values was carried out comprehensively, covering the cognitive, affective, and psychomotor domains, and successfully linked these values to real-world situations while enhancing democratic practices and cooperation through group learning.

Keywords: *Smart Box; Internalization of Pancasila Values; Learning Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi media pembelajaran Smart Box dalam Pendidikan Pancasila kelas VII di SMPN 7 Surakarta; dan (2) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui penggunaan media tersebut. Metode kualitatif deskriptif digunakan, dengan siswa kelas VII dan guru Pendidikan Pancasila sebagai peserta penelitian. Informasi yang digunakan untuk analisis dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder menggunakan metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk menilai validitas temuan. Langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan semuanya diintegrasikan dalam model interaktif yang digunakan dalam proses

analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi Smart Box dilakukan secara sistematis menggunakan model ADDIE, dengan komponen seperti tas Pancasila, kartu pertanyaan, kartu tantangan, dan poster latihan yang mengintegrasikan fungsi perhatian, afektif, kognitif, dan kompensasi; dan (2) proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan secara menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berhasil mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi dunia nyata sambil meningkatkan praktik demokrasi dan kerja sama melalui pembelajaran berkelompok.

Kata Kunci: Smart Box; Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila; Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Di samping berkontribusi terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, pendidikan juga berfungsi sebagai instrumen strategis yang berperan signifikan dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga pada proses internalisasi nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian serta identitas nasional suatu negara. Dalam kerangka tersebut, Pancasila sebagai dasar filosofis negara memiliki posisi sentral dalam sistem pendidikan Indonesia dan berperan sebagai pedoman hidup yang harus diinternalisasi oleh seluruh warga negara (Winarno et al., 2024). Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, menjadi sangat

penting karena masa remaja merupakan fase pembentukan jati diri yang rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal. Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila yang efektif perlu memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari.

walaupun Pendidikan Pancasila telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala. Trisiana (2018) mengungkapkan bahwa civic literacy yang kuat merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter, namun capaiannya masih terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kurang mampu membangkitkan keterlibatan aktif pada peserta didik. Berdasarkan hasil di beberapa penelitian, pendidikan Pancasila masih sering

menggunakan metode yang berpusat pada guru dan menekankan pada hafalan, yang bukanlah cara terbaik untuk mendukung proses internalisasi keyakinan secara mendalam. (Marlina, 2016). Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya minat belajar siswa akibat penyajian materi yang monoton dan kurang kontekstual.

Selain itu, arus globalisasi dan digitalisasi menghadirkan penetrasi nilai asing melalui media sosial yang kerap tidak selaras dengan nilai Pancasila, sehingga memicu gejala degradasi moral remaja seperti meningkatnya individualisme, materialisme, serta melemahnya toleransi dan semangat gotong royong (Mindyasningrum, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Trisiana, Sugiaryo, dan Rispantyo (2019) menyatakan bahwa perancangan model Pendidikan Kewarganegaraan pada era digital harus bersifat adaptif agar mampu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter secara menyeluruh dan terintegrasi. Kesenjangan antara pembelajaran teoretis dan praktik nyata tersebut menegaskan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu

menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengamalan nilai secara konkret. signifikansi penelitian ini semakin menguat seiring penerapan Kurikulum Merdeka yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai luaran utama pendidikan. Mengembangkan siswa yang beriman dan bertakwa, berakarakter mulia, mampu hidup di dunia yang beragam, memiliki semangat kerja sama, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas merupakan tujuan dari profil ini.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan pengembangan karakter melalui pengalaman-pengalaman yang relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa, selain dimensi kognitif. Trisiana (2020) menegaskan pentingnya inovasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran sebagai upaya memperkuat kompetensi kewarganegaraan sekaligus sebagai bentuk hilirisasi pengembangan keilmuan yang adaptif terhadap dinamika pembelajaran di era digital. Dalam hal ini, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis nilai kebangsaan menjadi salah satu

strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn (Trisiana, Dwiyanto, & Zubaidi, 2023). Dalam konteks Surakarta sebagai kota pendidikan dengan tingkat keberagaman siswa yang tinggi, upaya penanaman nilai nasional menghadapi tantangan tersendiri karena derasnya pengaruh gaya hidup global melalui media sosial. Situasi ini menuntut kehadiran media pembelajaran inovatif yang mampu menghadirkan proses belajar yang konkret, menarik, serta mudah dipahami, sekaligus mendukung internalisasi nilai Pancasila secara mendalam. Relevansi penelitian ini juga didasarkan pada terbatasnya kajian empiris mengenai efektivitas media pembelajaran interaktif dalam proses internalisasi nilai Pancasila pada jenjang SMP, khususnya dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi media pembelajaran Smart Box dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMPN 7 Surakarta serta mendeskripsikan proses internalisasi nilai Pancasila melalui pemanfaatan

media tersebut. Smart Box adalah media pembelajaran interaktif berbentuk kotak yang mengintegrasikan beragam unsur edukatif, antara lain kartu soal, kartu tantangan, poster pengamalan, serta kantong Pancasila, yang dirancang untuk menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. (Sutari et al., 2025). Media ini mengakomodasi beragam gaya belajar visual, auditif, dan kinestetik serta memfasilitasi keterlibatan siswa melalui aktivitas yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebuah media pembelajaran dianggap berhasil jika dapat mewujudkan empat fungsi dasar: fungsi perhatian, emosional, kognitif, dan kompensasi, sesuai dengan kerangka konseptual yang diajukan oleh Levie dan Lentz (1982). Karena desain Smart Box mencakup keempat fitur penting ini, ia memenuhi persyaratan untuk bahan pembelajaran lengkap yang ditetapkan dalam studi oleh Aria Septi Anggaira dkk. (2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif guna mengkaji

secara menyeluruh topik penelitian. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menangkap makna dan dinamika proses yang secara alami terjadi di lapangan, khususnya yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru menggunakan media Smart Box serta internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Karena sifat kompleks dan dinamis dari proses internalisasi nilai-nilai, yang tidak dapat ditangkap secara memadai hanya dengan data kuantitatif, pendekatan kualitatif dianggap sebagai yang paling relevan (Creswell, 2021).

SMP Negeri 7 Surakarta, yang berlokasi di Jalan MT. Haryono No. 67, Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, adalah tempat dilaksanakannya penelitian ini. Lokasi ini dipilih karena menyediakan kerangka empiris yang relevan untuk penelitian, mengingat sekolah ini telah secara aktif menggunakan media Smart Box untuk mengajarkan Pancasila kepada siswa kelas tujuh. Mulai dari desain instrumen, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian, kegiatan penelitian selama 2 bulan

berlangsung antara November 2025 dan Desember 2025.

Strategi sampling purposif digunakan untuk memilih dengan cermat dua jenis sumber data utama dalam penelitian ini. Guru Pendidikan Pancasila kelas tujuh yang secara langsung terlibat dalam pembuatan dan penggunaan materi Smart Box selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam kelompok pertama. Siswa kelas tujuh yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar berdasarkan Smart Boxes membentuk kategori kedua. Kedua kelompok ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan seimbang, dari sudut pandang siswa sebagai subjek yang secara langsung mengalami penggunaan media ini serta guru sebagai pencipta dan pelaksana pembelajaran. Tiga strategi komplementer digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Pertama, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan penekanan pada cara guru mendukung penggunaan Smart Boxes, dinamika keterlibatan siswa, dan bagaimana perilaku nyata siswa selama aktivitas mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Kedua,

wawancara mendalam dengan pendidik dan sejumlah siswa terpilih dilakukan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan penilaian mereka mengenai sejauh mana media tersebut mempromosikan pengetahuan dan kesadaran akan ideologi Pancasila. Ketiga, studi dokumentasi yang mengumpulkan sumber daya pendidikan termasuk rencana pelajaran, foto aktivitas, dan catatan refleksi siswa untuk mendukung dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan.

Metodologi analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) kemudian digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi seiring penambahan data. Dua jenis triangulasi digunakan dalam proses penilaian validitas data: triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Media Pembelajaran *Smart Box*

Fase perencanaan, implementasi, dan penilaian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran *Smart Box* ke dalam pelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Surakarta. Pada tahap awal, guru membentuk kelompok belajar heterogen untuk menumbuhkan kolaborasi antarsiswa dengan kemampuan yang beragam. Setiap kelompok memperoleh penjelasan mengenai mekanisme penggunaan media serta fungsi komponen *Smart Box*, yaitu kantong Pancasila, kartu soal, poster pengamalan, dan panel Pancasila.

Menurut Aria Septi Anggaira dkk. (2024), media pembelajaran memainkan peran krusial dalam sistem pendidikan karena menggabungkan unsur-unsur teknologi, metode metodologis, dan bahan ajar menjadi kesatuan yang utuh. Akibatnya, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat

bantu pembelajaran, melainkan sebagai komponen strategis yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Penemuan Smart Box sebagai media instruksional dirancang untuk sepenuhnya mewujudkan empat peran utama media pembelajaran, mengacu pada kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Levie dan Lentz (1982). Desain visual kantong Pancasila, yang mencakup warna-warna cerah, ilustrasi burung Garuda yang unik, dan komposisi vertikal yang mendorong siswa untuk menyelidiki setiap prinsip secara berurutan, mencerminkan penggunaan fungsi Atensi. Telah terbukti bahwa fitur desain ini meningkatkan retensi memori siswa dan meningkatkan keterlibatan belajar (Kurniawan & Sumargono, 2021). Untuk membantu siswa mengembangkan ikatan emosional dengan prinsip-prinsip yang mereka pelajari, poster latihan yang menampilkan gambaran kontekstual penerapan konkret setiap prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai representasi pelaksanaan fungsi afektif. Menurut temuan Asti dan Fathurrahman (2025), struktur pertanyaan

berjenjang dalam Smart Box secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa terkait nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, fungsi kognitif diwujudkan melalui penyediaan kartu pertanyaan yang dirancang secara bertahap, mulai dari pertanyaan konseptual dasar hingga pertanyaan dengan tingkat analisis yang lebih tinggi. Panel Pancasila, yang mengakomodasi perbedaan preferensi belajar siswa dengan mengintegrasikan representasi belajar yang berbeda visual, teks, dan simbolik mewujudkan fungsi kompensasi.

Menurut Khairunnisa dan Wulandari (2025), penggunaan pendekatan multimodal dalam Smart Box juga membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan apersepsi guna mengaktifkan pengetahuan awal siswa terkait nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, pada fase eksplorasi, siswa mengambil kartu soal dari kantong Pancasila berdasarkan sila yang dipilih. Pada tahap elaborasi, diskusi kelompok dilakukan untuk menjawab pertanyaan sekaligus mengaitkan contoh pengamalan nilai Pancasila

dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Menurut Sitio dkk. (2024), penggunaan proses eksplorasi berbasis kartu dalam Smart Boxes secara signifikan meningkatkan minat belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama. Kegiatan ditutup dengan refleksi dan evaluasi, di mana siswa merefleksikan hasil pembelajaran serta mengidentifikasi penerapan nilai Pancasila dalam konteks pribadi, sekolah, dan masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa komponen yang paling menarik perhatian siswa adalah poster pengamalan, kantong Pancasila, dan kartu pertanyaan. Ketiganya memiliki karakter visual dan interaktif yang kuat sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis. Media ini mendorong perubahan pola belajar dari pasif menjadi aktif dengan melibatkan partisipasi mental dan fisik siswa. Trisiana dan Unjiati (2021) menegaskan bahwa inovasi desain pembelajaran berbasis nilai yang berpusat pada peserta didik secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, yang pada

gilirannya mendukung internalisasi nilai-nilai kebangsaan secara lebih mendalam. Dalam praktiknya, Smart Box tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan metode lain seperti diskusi kelompok, refleksi, dan analisis studi kasus.



Gambar 1. Media Smart Box

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Tiga bidang utama mengalami perubahan ketika materi Smart Box diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Thomas Lickona menekankan bahwa integrasi simultan unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik diperlukan untuk pembentukan internalisasi nilai yang kokoh (Ardiansyah, 2024). Melalui serangkaian proses yang dirancang dengan cermat dan direncanakan secara sistematis, Smart Box benar-benar dapat menggabungkan ketiga bidang tersebut. Pemahaman siswa terhadap ide-ide inti nilai-nilai Pancasila telah meningkat dalam dimensi kognitif, begitu pula kemampuan mereka untuk menjelaskan setiap prinsip dan

memberikan contoh bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Penggunaan kartu pertanyaan yang disusun secara bertahap juga sangat meningkatkan kemampuan untuk mengenali, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai peristiwa nyata menggunakan kerangka nilai Pancasila. Menurut Ramadhani dkk. (2025), penggunaan Smart Box tidak hanya membantu anak-anak berprestasi secara akademis tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam memahami ide-ide Pancasila.

Pada ranah afektif, tampak perkembangan sikap positif seperti meningkatnya empati, toleransi, dan kepedulian sosial, termasuk penghargaan terhadap perbedaan pendapat dalam diskusi. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Trisiana et al. (2025) yang menyatakan bahwa Smart Box efektif dalam membantu siswa mengaitkan konsep abstrak Pancasila dengan konteks kehidupan nyata melalui penyajian contoh yang

konkret dan relevan. Penyediaan ilustrasi implementasi yang nyata mempermudah siswa melakukan refleksi diri serta memahami peran mereka dalam mengamalkan nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penggunaan Smart Box juga berdampak pada dinamika sosial kelas, yang ditandai dengan interaksi yang semakin inklusif dan kooperatif antarsiswa. Mekanisme pencocokan kartu dan penyelesaian kuis secara bersama-sama mendorong diskusi intensif serta kerja sama, yang mencerminkan penghayatan terhadap nilai demokrasi dan persatuan. . Rodhiyah et al. (2025) menggarisbawahi bahwa Smart Box efektif menghubungkan konsep abstrak Pancasila dengan situasi dunia nyata, mendukung pemahaman yang lebih bermakna bagi peserta didik. Variasi nilai Pancasila yang dirasakan paling bermakna oleh siswa menunjukkan bahwa proses internalisasi berlangsung secara individual, dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan interpretasi pribadi masing-masing. Hal ini selaras dengan temuan Sutari et al. (2025) yang mempertegas peran media inovatif dalam

menjembatani konsep abstrak Pancasila dengan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

Studi ini mengungkap beberapa kesimpulan penting mengenai penggunaan bahan ajar Smart Box untuk membantu siswa kelas VII SMP Negeri 7 Surakarta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila selama tahun ajaran 2025–2026. Pelaksanaan media ini dilakukan melalui beberapa langkah metodis, dimulai dengan pembentukan kelompok belajar yang beragam, dilanjutkan dengan latihan persiapan berupa pemahaman, tahap inti yang melibatkan eksplorasi dan elaborasi menggunakan setiap komponen Smart Box, dan tahap penutup yang diakhiri dengan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan temuan studi, media ini dapat mendukung empat fungsi utama media pembelajaran perhatian, emosi, kognisi, dan fungsi kompensasi. Proses internalisasi nilai Pancasila melalui Smart Box berlangsung secara menyeluruh dengan melibatkan tiga ranah pembelajaran. Pada ranah kognitif, siswa menunjukkan peningkatan

pemahaman konseptual serta kemampuan mengidentifikasi penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada ranah afektif, tampak perkembangan sikap positif seperti meningkatnya empati, toleransi, dan kepedulian sosial. Adapun pada ranah psikomotorik, siswa mengalami penguatan keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Pemanfaatan Smart Box juga memberikan kontribusi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil tersebut, beberapa implikasi praktis dapat dirumuskan. Pertama, satuan pendidikan perlu mempertimbangkan adopsi serta pengembangan media pembelajaran inovatif seperti Smart Box secara lebih luas.

Selain itu, pendidik diharapkan senantiasa mengembangkan kreativitas dalam merancang beragam media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik.. Ketiga, peserta didik perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran

pada setiap tahap kegiatan belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian longitudinal guna menelaah dampak jangka panjang penggunaan Smart Box terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. (2024). Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membina karakter sosial santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Asti, C. H., & Fathurrahman, M. (2025). Enhancing interest and achievement: Development of smartbox learning media in Pancasila education. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(1), 335–350.
- Creswell, J. W. (2021). *A Concise Introduction to Mixed Methods Research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Aria Septi Anggaira, M. P., Sari, Y. A., Setiyana, L., Putra, A. P., Asnada, B. P., Putra, B. D. A., & Zulqornain, A. F. (2024). Teaching Media 101. *Insight Mediatama*.
- Khairunnisa, F., & Wulandari, D. (2025). Development of smart box learning media on earth layers material to improve student learning outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 388–397. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i2.10642>
- Kurniawan, P. W., & Sumargono, S. (2021). Development of history learning media based on TPACK assisted by Ms. PowerPoint integrated with Ispring Suite. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), 248. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2456>
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of text illustrations: A review of research. *Educational Communication and Technology Journal*, 30(4), 195–232.
- Marlina, E. (2016). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan rasa cinta tanah air pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 562–567. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4244>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mindyasningrum, M. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 12(1), 28. <https://doi.org/10.61689/waspada.v12i1.540>
- Ramadhani, N. P., Nazilah, R. H., Devi, J. R., Salsabila, I., Susanti, S., Sukardi, A. T. N., Istiq'faroh, N., & Zahroh, U. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran Smart Box pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas rendah SD Negeri Lidah Wetan II/462. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.61476/17y6f059>
- Rodhiyah, N. H., Arni, Y., Astriani, M., Kasari, D. S., & Santi, D. (2025). Pengembangan smart box untuk memperdalam pemahaman materi Pancasila, norma, serta hak dan kewajiban di kelas III SD Negeri 79 Palembang. *Education Achievement*, 6(1), 199–206.
- Sitio, K. A., Saragih, N. M., Pakpahan, M. B., Tunnisa, N., & Hasibuan, M. R. (2024). Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan Smart Box untuk meningkatkan minat belajar PPKn di SMPN 19 Kota Jambi. *SEMAYO: Jurnal Penelitian dan*

- Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(1), 29–37.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.
- Sutari, D., Hestiana, I., & Adetia, M. F. (2025). Pengembangan media Smart Box dengan judul Aku Berperilaku Pancasila untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 88–92.
- Trisiana, A. (2018). Civic literacy dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 1–12.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–41.
- Trisiana, A., & Unjiati, S. (2021). Inovasi desain pembelajaran berbasis nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 112–125.
- Trisiana, A., Dwiyanto, B., & Zubaidi, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan interaktif berbasis nilai kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45–58.
- Trisiana, A., Priyanto, A., & Sutoyo. (2024). An analysis of the development anti-corruption education in Indonesia through media-based citizenship education using smart mobile civic learning. *Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 166–175. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.60261>
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. (2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154–164. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.1280>
- Trisiana, A., Triyanto, Zakaria, G. A. N., Sakinah, & Arvinth, N. (2025). Promoting diversity tolerance among Indonesians through smart mobile civic media in Citizenship Education. *Jurnal Civics:*